



The Effect Of Adolescent Reproductive Health Counseling On Knowledge Level

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Khoirul Anam^{1*}, Dewi Rakhmawati²
Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 20, April, 2022
Revised: 30, Mei, 2022
Accepted: 31, Mei, 2022

KEYWORD

Counseling, Knowledge, Reproductive Health, Adolescence

Penyuluhan, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Khoirul Anam

Address:

E-mail: cunam.212@gmail.com

No. Tlp : +6281234372655

DOI

10.56013/JURNALMIDZ.V5I1.1594

A B S T R A C T

Knowledge of reproductive health is indispensable for adolescents entering puberty. This study aims to determine the effect of adolescent reproductive health counselling on the level of expertise in facing puberty in female students at Islamic School Miftahul Ulum Silo Jember. Pre-experimental research design with one group pre-test and post-test design. The population of all class VII students is 29, with non-probability sampling techniques—data analysis with Wilcoxon statistical test. Based on the results of the Wilcoxon test, a value of $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) was obtained. The level of knowledge before counselling (pre-test) is almost entirely (93.1%) insufficient knowledge, and after being given counselling (post-test), most (55.2%) have a good understanding. The results of this study can be concluded that adolescent reproductive health counselling influences the level of knowledge in facing puberty. It is hoped that the respondents of this study can help increase the understanding of female students facing puberty.

Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada remaja sangat dibutuhkan saat memasuki masa pubertas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan pada siswi di MTs Miftahul Ulum Silo Jember. Desain penelitian pre-eksperimen dengan one group pre test dan post test design. Populasi semua siswi kelas VII berjumlah 29 siswi dengan teknik non probability sampling. Analisis data dengan uji statistik Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan p value $< \alpha$ ($0.000 < 0,05$). Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan (pre test) hampir seluruhnya (93,1%) memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan (post test) sebagian besar (55,2%) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan bagi responden penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswi dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

© 2022 Khoirul Anam

Pendahuluan

Masa transisi diantara kanak-kanak dengan dewasa disebut dengan masa remaja. Ketika memasuki masa pubertas remaja akan mengalami perkembangan fisik yang cepat, contohnya mampu melakukan proses reproduksi. Ketertarikan remaja untuk mencari informasi tentang masalah seksual. Pengetahuan remaja yang minim tentang kesehatan reproduksi disebabkan karena keterbatasan akses dalam mendapatkan informasi. Selain itu, transparansi orang tua dalam membicarakan hal yang berkaitan dengan seksualitas dan kesehatan reproduksi tidak diupayakan. Pihak yang mengerti akan kesadaran dan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja masih sangat banyak (Ariyanti et al., 2019; Permatasari & Suprayitno, 2021).

Peranan remaja dalam keberlangsungan masa depan suatu bangsa sangatlah penting. Remaja termasuk dalam kategori individu calon penduduk usia produktif yang nantinya kelak akan menjadi pemeran dalam pembangunan sehingga sejak dini harus dipersiapkan supaya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas tinggi. Periode yang memiliki perubahan kompleks saat ini akan membutuhkan pengenalan yang adaptif dan baik khususnya berasal dari remaja atau individu itu sendiri. Remaja yang mengalami proses perkembangan sangat rawan dan penuh risiko, oleh karena itu kesehatan diri yang baik sangat dibutuhkan (Prabandari et al., 2018; Yuliana, 2020).

Permasalahan-permasalahan yang justru sering muncul akan memberikan dampak pada kualitas remaja sebagai pemeran dalam pembangunan dan kesiapannya untuk membangun keluarga. Semakin dini (aspek internal) pubertas atau kematangan seksual dan kemampuan dalam akses berbagai media (aspek eksternal) serta teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dapat membentuk karakter remaja yang memiliki kerentanan terhadap perilaku seksual yang berisiko. Sehingga upaya-upaya diperlukan untuk memberikan dukungan dalam pencapaian kesehatan remaja (Cahyani et al., 2019; Tirado et al., 2020).

Situasi remaja sekarang ini muncul berbagai tantangan dalam mencapai kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi, didalam peraturan ini kesehatan perempuan dijamin selama usia reproduksi sehingga memiliki kemampuan untuk melahirkan generasi yang sehat, memiliki kualitas yang nantinya berdampak pada penurunan generasi selanjutnya (Resse, 2021).

Satu dari tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia masuk dalam masa awal remaja. Di tahap awal yang akan dialami oleh remaja adalah perkembangan fisik, seksual, dan psikososial dan disebut sebagai bagian dari ciri pada masa pubertas. Tahapan ini ada diantara masa anak-anak dan dewasa. Pada tahap ini, remaja masih belum memiliki kemampuan untuk menguasai dan melakukan fungsi fisik secara maksimal, begitu juga dengan kondisi psikisnya (Alomair et al., 2020). Data yang ditunjukkan oleh demografi bahwa penduduk dengan populasi terbesar di dunia terbesar adalah remaja. Sekitar seperlima penduduk di dunia menurut WHO terdiri dari remaja usia 10-19 tahun. Usia remaja dibatasi pada rentang umur 10-19 tahun, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan 43 jiwa atau 19,61 dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2016). Remaja usia 10-19 tahun diperkirakan dengan jumlah 44 juta atau 21% (WHO, 2017).

Reproduksi yang sehat merupakan suatu kondisi menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang sehat dimiliki oleh remaja. Pengetahuan tentang sehat disini tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun dinyatakan sehat secara mental sosial dan kultural, sehingga secara keseluruhan yang berkaitan dengan sistem dan fungsinya serta proses, tidak hanya kondisi kebebasan dari suatu penyakit atau kecacatan (Na'mah et al., 2019; Widiyastuti & Hakiki, 2021). Perwujudan perilaku seksual pada remaja pada saat ini dimulai dengan tingkah laku yang bervariasi dimulai dari pelukan, perabaan bagian tubuh sensitif, petting, oral seks, dan bersenggama (Susilawati et al., 2019).

Perlunya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja membutuhkan mendapat informasi yang cukup, sehingga remaja dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu dan harus untuk diketahui serta informasi tentang hal-hal yang sebaiknya dihindari. Dengan kepemilikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja secara benar, maka hal-hal yang negatif dapat dihindarkan dalam berperilaku pada remaja dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Susanti & Hikmah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Marini Agustini dan Inggar Tresna Ningtyas (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi pada remaja didominasi oleh faktor pendidikan dan informasi yang tidak tepat, oleh sebab itu pendidikan dirasa penting serta ketepatan informasi ditujukan kepada remaja supaya mempunyai keluasaan wawasan dan pemahaman untuk tidak terjadi salah penafsiran, sehingga pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh remaja akan mengakibatkan remaja menjadi lebih bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan reproduksi (Agustin & Ningtyas, 2017).

Pendidikan kesehatan melalui program penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan membantu individu, masyarakat dalam peningkatan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai kehidupan yang sehat semaksimal mungkin. Pendidikan kesehatan perlu dilaksanakan di sekolah, terutama pemberian pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dilakukan karena kapabilitas dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan harus dikembangkan oleh remaja sedini mungkin (Notoatmodjo, 2014; Nurhamsyah et al., 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja di MTs Miftahul Ulum Silo Jember. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2022 di MTs Miftahul Ulum Silo Jember dengan total responden sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Variabel usia, informasi, sumber informasi, status ekonomi orang tua dilakukan analisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran besaran frekuensi masing-masing variabel. Hasil uji analisis univariat variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Variabel | n | % |
|---------------------------------------|----|------|
| Usia | | |
| 12 tahun | 2 | 6,89 |
| 13 tahun | 25 | 86,2 |
| 14 tahun | 2 | 6,89 |
| Mendapat Informasi | | |
| Pernah | 5 | 17,2 |
| Tidak Pernah | 24 | 82,8 |
| Sumber Informasi | | |
| Tenaga Kesehatan | 0 | 0 |
| Guru | 0 | 0 |
| Orang Tua | 2 | 6,9 |
| Media Massa | 3 | 10,3 |
| Tidak Pernah | 24 | 82,8 |
| Status Ekonomi | | |
| Orang Tua | | |
| < UMR | 0 | 0 |
| = UMR | 25 | 86,2 |
| > UMR | 4 | 13,8 |
| Pengetahuan Sebelum Penyuluhan | | |
| Baik | 0 | 0 |
| Cukup | 2 | 6,9 |
| Kurang | 27 | 93,1 |
| Pengetahuan Sesudah Penyuluhan | | |
| Baik | 16 | 0 |
| Cukup | 13 | 44,8 |
| Kurang | 0 | 55,2 |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh responden (86,2%) responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 25 responden dari total 29 responden. Berdasarkan pernah atau tidaknya mendapatkan informasi seluruhnya responden (82,8%) tidak pernah mendapatkan informasi. Berdasarkan sumber informasi seluruhnya responden (82,8%) tidak pernah mendapatkan informasi dari total 29 responden. Berdasarkan status ekonomi orang tua didapatkan bahwa seluruhnya (86,2%) orang tua responden memiliki status ekonomi dengan hasil pendapatan sama dengan UMR (Rp 1.758.000,00). Berdasarkan hasil pretest sebelum penyuluhan didapatkan hampir seluruhnya (93,1 %) responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu 27 responden. Berdasarkan hasil posttest didapatkan sebagian besar (55,2%) responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 16 responden.

Setelah mendapatkan gambaran terkait distribusi frekuensi masing-masing variabel, maka dilakukan analisis bivariat, dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat

| Tingkat Pengetahuan Sebelum | Tingkat Pengetahuan Sesudah | | | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|---|-------|------|------|------|-------|------|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | Total | |
| | Frek | % | Frek | % | F | % | F | % |
| Kurang | 0 | 0 | 13 | 44,8 | 14 | 48,3 | 27 | 93,1 |
| Cukup | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 6,9 | 2 | 6,9 |
| Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| Tingkat Pengetahuan Sebelum | Tingkat Pengetahuan Sesudah | | | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|---|-------|------|---|------|-------|-----|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | Total | |
| | Frek | % | Frek | % | F | % | F | % |
| Total | 0 | 0 | 13 | 44,8 | 16 | 55,2 | 29 | 100 |
| p-value: 0,000 | | | | | α : 0,05 Negative ranks: 0 Positive ranks: 29 Ties: 0 | | | |

Sumber: Data Primer Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa dari 29 responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar (48,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan setelah diberikan penyuluhan siswi memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon dengan SPSS pada tabel rank didapatkan positif rank : 29, maka berarti ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan pada 29 responden. Negatif rank : 0, maka berarti tidak ada pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yang berada pada kategori yang lebih rendah. Dan didapatkan ties : 0, maka berarti tidak ada responden yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan. Pada penelitian ini, didapatkan p value : 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja di MTs Miftahul Ulum Silo Jember.

Pembahasan

Masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa disebut dengan remaja (adolescent). Di periode ini bervariasi terjadi perubahan baik hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan yang terjadi sangat cepat dan kadangkala tanpa disadari. Perubahan yang menonjol pada fisik adalah perkembangan dengan beberapa tanda seks sekunder, terjadi pertumbuhan yang cepat, serta perilaku yang mengalami perubahan dan hubungan sosial terkait lingkungannya. Beberapa perubahan tersebut akan menyebabkan munculnya suatu kelainan ataupun juga suatu penyakit apabila tidak seksama diperhatikan. Kematangan secara seksual juga terjadi melalui tahapan yang teratur yang akhirnya membawa anak dengan kesiapan fungsi fertilitasnya, laki-laki akan matang dengan spermatogenesis, sedangkan kematangan anak perempuan ditandai dengan ovulasi (Kartini & Masruchi, 2021; Kurniawan & Maryanti, 2020).

Selain itu, terjadi juga psikososial anak yang mengalami perubahan baik dalam tingkah laku, keterkaitan dengan lingkungan maupun juga ketertarikan kepada lawan jenis. Beberapa perubahan tersebut dapat juga mengakibatkan relasi orang tua dengan anak remaja mengalami kesulitan terutama jika orang tua tidak memiliki pemahaman terhadap proses tahapan yang terjadi pada anak remaja (Johariyah & Mariati, 2018; Nurhayati et al., 2021).

Pendidikan kesehatan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan pemberian informasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan, menerapkan keyakinan sehingga remaja tidak hanya sadar, tahu dan paham akan tetapi juga memiliki kemauan untuk dapat melaksanakan saran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Keberhasilan pendidikan kesehatan pada remaja ini bergantung pada komponen dalam program pembelajaran. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi disebut sebagai alat yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses transfer transfer ilmu pengetahuan atau informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Mmari et al., 2021; Puspita, 2018; Sirait et al., 2021).

Hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu disebut dengan pengetahuan. Hasil penginderaan yang terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian banyak dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera yaitu mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014; Pranata, 2018).

Sesuai dengan penelitian Setiawati tahun 2014 diperoleh adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$). Nilai rata-rata terendah yang didapatkan yaitu 1,35 pada hasil pretest, kemudian setelah diberikan penyuluhan dilanjutkan dengan posttest dengan hasil rata-rata yang didapatkan yaitu 2,55 dan sesudah 20 hari penyuluhan didapatkan nilai rata-rata sebesar 2,104 (Setiawati & Dasuki, 2014).

Pendapat peneliti bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui hasil dari mencari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang mengakibatkan siswa memiliki pengetahuan kurang (93,1%) sebelum dilakukan penyuluhan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui.

Menurut Yuliana (2020), terdapat signifikansi pengaruh dari penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP. Hasil penelitian didapatkan bahwa peningkatan pada aspek pengetahuan terjadi pada topik anatomi fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon didapatkan angka signed rank antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yaitu nilai p -value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja di kelas VII MTs Miftahul Ulum Silo Jember. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Silo Jember boleh dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan responden memperhatikan penyuluhan atau informasi yang diberikan oleh peneliti dan didukung para remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga peneliti mudah memasukkan konsep pubertas. Dengan adanya penyuluhan tentang masa pubertas responden lebih tahu dan paham tentang masa pubertas dan dapat mengulang kembali hal yang telah disampaikan oleh peneliti setelah dilakukan penelitian (Barros et al., 2021).

Dalam peningkatan aspek pengetahuan responden dibutuhkan peran pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi ini dapat dilakukan dengan mengedepankan prinsip efektif dan efisien yaitu dengan memberikan penyuluhan melalui visual maupun audiovisual yang bertujuan untuk memudahkan remaja atau peserta penyuluhan untuk mengingat materi yang disampaikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah proses penginderaan berlangsung melalui panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Secara parsial pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, kemudian pengetahuan kognitif disebut sebagai domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Oktiawati et al., 2021).

Dalam peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan penyampaian informasi Notoatmodjo (2014). Penyampaian informasi ini dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dimana dapat memberikan efek yang signifikan (Simanjuntak, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengalami peningkatan setelah

diberikan penyuluhan. Sejalan dengan penelitian Juliana (2018), terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja usia 12-15 tahun sesudah dilakukan penyuluhan menjadi baik (63,5%) (Juliana et al., 2018). Sependapat dengan hasil penelitian Udu (2014) terdapat perubahan pengetahuan dan sikap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan intervensi. Peningkatan pengetahuan dan sikap baik siswa maupun siswi serta kelompok IPA maupun IPS setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara siswa dan siswi serta antara kelompok IPA dan IPS (Udu & Wiradirani, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan inilah yang menyebabkan pengetahuan remaja di kategori baik karena sesudah mendapatkan informasi yang baru sehingga diharapkan mereka lebih mengerti tentang kesehatan reproduksi dan mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan menjaga kesehatan reproduksinya.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan resproduksi dalam menghadapi masa pubertas. Remaja memiliki kebutuhan dalam pemahaman terhadap perubahan yang terjadi pada organ reproduksinya. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan IPTEK sangat mempengaruhi remaja dalam mendapatkan akses informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Tidak hanya media sosial atau internet yang dapat diakses dengan mudah, namun pada kenyataannya informasi yang ditampilkan pada mesin pencarian google ataupun media sosial lainnya kadangkala tidak dicantumkan sumber yang akurat. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat penting berperan dalam memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan penerapan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan diharapkan remaja dapat bertanggung jawab dalam memahami dan menjaga kesehatan reproduksinya.

Daftar Pustaka

- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA NEGERI 1 CISARUA TAHUN 2017. *Afiat*, 3(2), 413–428.
- Alomair, N., Alageel, S., Davies, N., & Bailey, J. V. (2020). Factors influencing sexual and reproductive health of Muslim women: A systematic review. *Reproductive Health*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0888-1>
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Barros, R. P., Holanda, P. R. C. M. de, Sousa, A. D. da S., & Apostolico, M. R. (2021). Health needs of adolescents from the perspective of Primary Health Care professionals. *Ciência & Saúde Coletiva*, 26, 425–434.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index> <http://fik.um.ac.id/>

- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46.
- Juliana, M. I., Rahmayanti, M. D., & Astika, M. E. (2018). Tingkat pengetahuan dan sikap siswa smp tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan keikutsertaan pada program pusat informasi dan konseling-remaja (PIK-R). *Dunia Keperawatan*, 6(2), 97–106.
- Kartini, M., & Masruchi, M. (2021). Knowledge and Attitude about Health Reproduction among Female Adolescents using The SKATA-BKKBN Instrument. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 23–32.
- Kurniawan, D. T., & Maryanti, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Bahaya Pornografi Untuk Anggota Palang Merah Remaja Tingkat Wira disalah satu SMA Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–152.
- Mmari, K., Cooper, D., Moreau, C., Koenig, L., Martinez, M., Mafuta, E., Kayembe, P., De Meyer, S., Michielson, K., & Yu, C. (2021). The social context of early adolescents in the global early adolescent study. *Journal of Adolescent Health*, 69(1), S5–S15.
- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). *Proceeding of The URECOL*, 263–266.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2(2).
- Nurhayati, N., Wahyuni, A., & Dhiya An, A. (2021). Peningkatan Kualitas Generasi Sadar Kesehatan Reproduksi Remaja Putri SMA Muhammadiyah I Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1243–1247. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.312>
- Oktiawati, A., Fauziah, M. N., & Laili, R. T. N. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pantii Asuhan Darul Farroh. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(2), 56–63.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8–12.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pranata, L. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Kelas X SMAN 1 Lalan Musi Banyuasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 92–99.
- Puspita, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4), 277–286.
- Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan remaja Tentang Kesehatan reproduksi Di SMK 'Aisyiah Palembang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang. *Jurnal*, 1(November), 2011–2016.
- Setiawati, K. A., & Dasuki, M. S. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53.

- Sirait, L. I., br Karo, M., & Aritonang, T. R. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Penyuluhan Di SMK Daya Utama Bekasi. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 863–869.
- Susanti, E., & Hikmah, Hi. (2015). *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas vii di SMP N 14 Yogyakarta*. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(2), 171–176.
- Tirado, V., Chu, J., Hanson, C., Ekström, A. M., & Kågesten, A. (2020). Barriers and facilitators for the sexual and reproductive health and rights of young people in refugee contexts globally: A scoping review. *PloS One*, 15(7), e0236316.
- Udu, W. S. A., & Wiradirani, P. Y. W. (2015). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Medula: Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo*, 1(2), 152801.
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pakis Duren Banyuwangi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 629–632.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67